



Yudiria Juga Menangani Gizi Berlebih

● Dinas Kesehatan Adakan Lomba Orasi Kesehatan

YOGYA, TRIBUN - Upaya Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Yogyakarta untuk meningkatkan asupan gizi bagi balita membawa dampak positif. Hal itu bisa dilihat dari jumlah penderita gizi buruk yang ditangani menurun dibanding tahun sebelumnya.

Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan drg Yudiria mengatakan, hingga November 2010 RPG jumlah balita yang ditangani karena menderita gizi buruk sebanyak 14 anak.

"Pada tahun 2010 masalah gizi buruk yang kami tangani ada 42 anak. Jumlah ini sudah menurun dibanding tahun lalu," ujar Yudiria disela-sela lomba balita sehat Kota Yogyakarta dalam rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 47 Kamis (10/11).

Menurutnya, dibutuhkan waktu paling cepat tiga minggu untuk melakukan pemulihan gizi buruk di RPG. Tak hanya pemulihan penderita gizi buruk, RPG juga menangani balita gizi berlebih. Ia mengatakan tak hanya balita gizi buruk yang rawan terkena penyakit, namun balita yang mengalami kelebihan gizi juga punya kerentanan terkena penyakit.

"Faktor salah asuh menjadi penyebab kasus tersebut. Di sini selain perawatan untuk perbaikan gizi juga kami berikan pelatihan bagaimana cara asuh anak yang tepat," tuturnya.

Yudiria mengatakan, catatan dari Dinas Kesehatan Yogyakarta jumlah balita secara keseluruhan jumlahnya 19 ribu hingga 20 ribu balita. Namun sayangnya, dari jumlah tersebut hanya rentang 16 ribu hingga 17 ribu yang aktif mendatangi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Sebagai upaya mening-

” Faktor salah asuh menjadi penyebab kasus tersebut. Di sini selain perawatan untuk perbaikan gizi juga kami berikan pelatihan bagaimana cara asuh anak yang tepat ”

DRG YUDIRIA
Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan

katkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas gizi dan pengasuhan balita yang tepat, Dinas Kesehatan mengadakan lomba balita sehat. Kategori dibagi menjadi dua kelompok yakni umur 23 bulan dan kelompok 24-50 bulan. Lomba balita sehat ini diikuti 72 balita.

Dalam rangkaian HKN 47 dengan tema Jogja Cinta Sehat, di tempat berbeda, Dinas Kesehatan juga mengadakan lomba orasi kesehatan yang diikuti pelajar SMP dan SMA. Mereka mengikuti lomba orasi Hidup Sehat Tanpa Rokok, Napza serta HIV/AIDS.

Satu peserta, Riana Adita Anggraini, pelajar Sekolah Menengah Industri kelas 10 mengatakan, gerakan hidup sehat anti rokok, Napza dan pergaulan bebas tak hanya cukup dengan orasi.

Namun harus ada langkah nyata memerangi penyakit tersebut dikalangan pelajar.

"Selama ini di sekolah kami sudah ada gerakan anti narkoba. Salah satu yang rutin adalah razia rokok dan narkoba di sekolah. Kami juga akan melakukan pembagian coklat gratis," ujar Riana yang mengaku aktivis anti narkoba di sekolahnya ini.

Gerakan tersebut dinilai efektif karena remaja merasa ada yang mengontrol dan saling memberikan kontrol ke sesama temannya.

Adanya gerakan-gerakan pelajar memerangi rokok, napza dan pergaulan bebas secara nyata, katanya sebagai bentuk kegiatan nyata pelajar memerangi narkoba. "Jangan hanya NATO alias No Action Talk Only," tegasnya. (evn)

1. Negatif Amat Segera Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 06 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005